



Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin dalam Pembelajaran Online Keterampilan Memperkuat Rima Pantun

Abdul Razak^{1*}, Elmoustian²

¹Lembaga Riset Pendidikan Sosial dan Eksakta, Riau, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: encikabdulrazak25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi: 1) hasil belajar online keterampilan memperkuat rima interlarik pantun dalam bait sampiran; 2) hasil belajar online keterampilan memperkuat rima pantun dalam bait sampiran per kelompok sampel. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 1 Rupat Utara, siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Keritang yang mengikuti pembelajaran memperkuat rima interlarik dalam sampiran pantun melalui pendekatan keterampilan proses dan teknik tugas menyalin melalui pembelajaran online via google form. Anggota populasi berjumlah 97 siswa yang terbagi dari 34 siswa kelas X SMA Negeri 1 Rupat Utara, 32 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, dan 31 siswa kelas X SMA Negeri 1 Keritang. Sampel ditetapkan sebanyak 75 siswa atas dasar rumusan statistik. Anggota sampel kelas X SMA Negeri 1 Rupat Utara sebanyak 34 siswa. Anggota sampel kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya berjumlah 32 siswa. Anggota sampel kelas X SMA Negeri 1 Keritang berjumlah 31 siswa. Tes jawaban singkat digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar memperkuat rima pantun dalam bait sampiran via google form. Daftar cek-ricek digunakan untuk memvalidasi data keterampilan memperkuat rima pantun dalam bait sampiran dan memvalidasi data hasil analisis. Data dianalisis menggunakan prosedur deskriptif untuk rumusan masalah-1. Data untuk rumusan masalah-2 dianalisis menggunakan prosedur Anova searah. Hasil penelitian: 1) hasil belajar online keterampilan memperkuat rima satu larik pantun dalam bait sampiran berlevel-4 (peprsentase rima terhadap jumlah bunyi pada satu larik sebesar 50,00-60,00; 2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan online memperkuat rima satu larik pantun dalam bait sampiran per kelompok sampel.

Kata Kunci: pendekatan keterampilan proses, teknik tugas menyalin, pembelajaran online, memperkuat rima pantun

The Implementation of Process Skills Approach and Copying Task Technique in Online Learning Skills to Strengthen Pantun Rhyme

ABSTRACT

This study aims to explore: 1) the results of online learning skills to strengthen interline rhymes in pantun verses; 2) the results of online learning skills to strengthen rhymes in pantun verses per sample group. The population of this study were students of class X SMA Negeri 1 Rupat Utara, students of class X SMA Negeri 1 Bungaraya, and students of class X SMA Negeri 1 Keritang who participated in learning to strengthen interline rhymes in pantun verses through the process skills approach and copying task techniques through online learning via google form. The population members numbered 97 students, divided into 34 students of class X SMA Negeri 1 Rupat Utara, 32 students of class X SMA Negeri 1 Bungaraya, and 31 students of class X SMA Negeri 1 Keritang. The sample was determined as many as 75 students based on statistical formulas. The sample members of class X SMA Negeri 1 Rupat Utara were 34 students. The sample members of class X SMA Negeri 1 Bungaraya were 32 students. The sample members of class X SMA Negeri 1 Keritang were 31 students. A short answer test was used to collect data on learning outcomes to strengthen rhyme in pantun verses via Google Form. A checklist was used to validate data on skills to strengthen rhyme in pantun verses and to validate data from the analysis. The data used inferential statistical procedures. Data from problem formulation-1 were analyzed using a one-sample t-test procedure. Data from problem formulation-2 were analyzed using a one-way ANOVA procedure. The results of the study: 1) the results of online learning skills to strengthen rhyme in one line of pantun in sampiran verses were in the moderate category; 2) there were differences in learning outcomes for online skills to strengthen rhyme in one line of pantun in sampiran verses per sample group.

Keywords: process skills approach, copying task technique, online learning, strengthening pantun lines

Submitted
18/11/2024

Accepted
23/11/2024

Published
23/11/2024

Citation	Razak, A., & Elmoustian, E. (2024). Penerapan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Online Keterampilan Memperkuat Rima Pantun. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 6, November 2024, 761-770. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i6.644
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Teknik tugas menyalin merupakan suatu teknik pembelajaran yang bertujuan agar siswa membaca materi-materi pembelajaran di bidang-bidang kosong bahan ajar. Teknik ini digunakan di tengah-tengah rendahnya kerajinan membaca materi pelajaran dalam bahan ajar. Teknik tugas menyalin memanfaatkan prinsip bahasa sebagai suatu keterampilan (Razak, 2021:17). Penggunaan teknik tugas menyalin banyak dijumpai dalam artikel ilmiah jurnal online. Maksudnya, ramai peneliti menggunakan teknik tugas menyalin dalam pembelajaran untuk meyakini bahwa para siswa membaca bahan ajar. Di antara para peneliti itu adalah (Maryani & Yusparizan, 2023:181-190; Mondolalo & Mulyadi, 2023:693-700; Mulyadi, 2023:499-508; Sustiyaningsih dkk., 2023:639-650; Pasmawati, 2023:729-742).

Selain teknik tugas menyalin, teknik tes lazim pula digunakan dalam pembelajaran. Teknik ini lebih memotivasi para siswa untuk belajar lebih giat. Tes sebagai teknik pembelajaran dilakukan di bahan ajar yang memuat juga materi pembelajaran. Istilah lain yang dipakai untuk teknik ini adalah teknik latihan yang terkadang dipadukan dengan strategi pembelajaran lainnya. Di antara penulis artikel yang menggunakan teknik tes adalah (Sa'adah, 2023:213-222; Aryani dkk., 2024:187-202; Farokhah dkk., 2024:271-280; Sabariah & Norisah, 2023:223-232; Suwena & Putra, 2024:677-684; Priatno & Zulfadhl, 2023:273-280; Sabariah & Norisah, 2023:213-222).

Adalah google form. Aplikasi elektronik ini dapat difungsikan menjadi berbagai tujuan. Google form dapat difungsikan sebagai media untuk menempatkan bahan ajar dalam suatu pembelajaran online. Selain itu, google form juga dapat difungsikan sebagai media teknik pembelajaran seperti teknik tugas menyalin dan teknik tes sebagaimana diuraikan di atas. Lebih dari itu, google form dapat pula dijadikan media untuk menempatkan butir-butir tes. Semua strategi pembelajaran di atas dan tes dapat dikumpulkan

dalam satu media online yakni google form yang memiliki banyak section. Section-1 berisi tentang atribut siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes. Section-2 berisi deskripsi bahan ajar dengan berbagai opsi: pilihan ganda, paragraf, jawaban singkat, dan atau file upload.

Penggunaan media google form marak dilakukan oleh banyak peneliti untuk menghasilkan artikel ilmiah. Artikel ilmiah jurnal online yang berisi google form antara lain dilakukan oleh (Mustakdiakh, 2023:519-526; Zulfadhl, 2022:1-10; Damayanti & Hamidah, 2023:61-72; Zazuli, 2023:85-98; Wulandari & Hayatun, 2023:133-140; Alfalah & Razak, 2023:755-764).

Dalam pembelajaran menulis pantun di kelas X SMA, berbagai strategi pembelajaran dapat dilakukan secara bersamaan. Maksudnya, teknik tugas menyalin, teknik tes, bahan ajar berbasis google form dilaksanakan serentak dalam pembelajaran menulis pantun yakni memperkuat rima larik pantun (persekutuan bunyi pada satu larik). Oleh sebab itulah, artikel ini diberi judul 'Penerapan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Online Keterampilan Memperkuat Rima Pantun'.

Penelitian ini berisi dua rumusan masalah. Rumusan masalah itu:

- 1) Bagaimanakah hasil belajar secara online memperkuat rima interlarik pantun menggunakan teknik tugas menyalin dan teknik tes dalam media google form bagi siswa kelas X SMA per kelompok sampel?
- 2) Samakah hasil belajar secara online memperkuat rima larik pantun menggunakan teknik tugas menyalin dan teknik tes dalam media google form bagi siswa kelas X SMA per kelompok sampel?

Artikel pembelajaran online ini berisi tiga tujuan penelitian. Tujuannya adalah:

- 1) untuk mengeksplorasi hasil belajar secara online memperkuat rima interlarik pantun menggunakan teknik tugas menyalin dan teknik tes dalam media google form bagi siswa kelas X SMA per kelompok sampel;



- 2) untuk mengeksplorasi hasil belajar secara online memperkuat rima interlarik pantun menggunakan teknik tugas menyalin dan teknik tes dalam media google form bagi siswa kelas X SMA per kelompok sampel.

Dari segi jenis pembelajaran online, artikel ini memiliki manfaat karena menambah frequensi penggunaan pembelajaran online via google form. Dari segi supervisi, artikel ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku supervisor karena dapat dijadikan materi supervisi kepada para guru lainnya tentang penggunaan sistem online dalam pembelajaran. Dari segi pembelajaran repetisi, pembelajaran online sangat bermanfaat karena dapat dipakai sebagai pembelajaran pengulangan terhadap setiap pembelajaran reguler. Itulah beberapa manfaat artikel tentang pembelajaran online ini dilihat dari berbagai perspektif.

Rima interlarik merupakan kajian tentang aspek persekutuan bunyi pada satu larik; tanpa melibatkan larik-larik lain. Dalam konteks ini pasti tidak ditemukan kajian tentang rima akhir karena rima akhir merupakan persekutuan bunyi antara larik-1 dan larik-3 dan antara larik-2 dan larik-4 (Elmustian & Razak, 2021:19).

Kajian rima interlarik adalah kajian tentang persekutuan bunyi di satu larik saja. Artikel ini terbatas pada satu larik sampiran yakni larik-1 atau larik-2 dengan syarat aspek etika terpenuhi.

Larik-1 pantun di bawah ini memiliki rima interlarik yakni [a] ada 4, [k] ada 3, [u] ada 3. Dengan demikian, larik-1 memiliki 3 kelompok bunyi yang bersekutu; total menjadi 10 bunyi dari 18 bunyi (55,55 persen). Bunyi yang tidak berima adalah: [l, t, d, i, b, y].

anak ulat di buku kayu
anak Belanda bermain teropong
besar daulat raja Melayu
kapal ditunda dengan jongkong

Larik-2 pantun di atas memiliki rima interlarik yakni [a] ada 5, [n] ada 3, [b] ada 2, [e] ada 3, [r] ada 2, [o] ada 2. Dengan demikian, larik-2 memiliki 7 kelompok bunyi yang bersekutu; total menjadi 17 bunyi dari 25 bunyi (68,00 persen). Bunyi yang tidak berima: [k, l, d, m, i, t, p, ng].

Artikel ilmiah relevan banyak ditemui di jurnal online. Di antara artikel relevan itu:

- 1) Wulandari, R.R., & Hayatun, S.R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Google Form untuk MKU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 133–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.233>
- 2) Zazuli, M. Z., Auzar, & Faizah, H. (2023). The Student Assessment of the Use of Online Journal-Based Google Form Media in Learning to Write Procedure Texts. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.55909/dj31.v1i2.10>
- 3) Aryani, T. F., Ariani, F., & Amelia, R. (2024). Prosedur Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Kepulauan Riau Menggunakan Teknik Tes Teks Kloz. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 187–202. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.573>

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Melalui metode ini data hasil belajar menulis memperkuat rima larik sampiran dideskripsi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode kuantitatif lazim dipakai oleh para setiap penelitian tentang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Abubakar, 2021:21; Balaka, 2012:63; Fraenkel dkk., 2012:162; Malik & Hamied, 2014:13; Razak, 2017:15; Arikunto, 2013:61).

Penelitian via pembelajaran online ini di luar jam sekolah ini berlangsung pada semester ganjil 2024/2025 di tiga SMA di Riau. Berikut ini disajikan nama, NPSN, dan alamat SMA yang berada di tiga kabupaten di Provinsi Riau, yakni:

- 1) SMA Negeri 1 Rupat Utara, NPSN 10400841, Jalan Zaenal Saleh, RT 8 RW 4, Desa Tanjung Medang, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau;

- 2) SMA Negeri 1 Bungaraya, NPSN 10403430, Jalan Sultan Syarif Kasim, Desa Dayang Suri, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau;
- 3) SMA Negeri 1 Keritang, NPSN 10494576, Jalan H. Usman No. 4, Kotabaru Siberida, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Hanya satu kelas X per sekolah dilakukan pembelajaran online via google form. Tautan link pembelajaran diserahkan kepada guru Bahasa Indonesia di sekolah masingmasing yang selanjutnya disebarluaskan kepada WA grup.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 1 Rupat Utara, siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Keritang yang mengikuti pembelajaran memperkuat rima interlarik dalam sampiran pantun melalui pendekatan keterampilan proses dan teknik tugas menyalin melalui pembelajaran online via google form. Anggota populasi berjumlah 97 siswa yang terbagi dari 34 siswa kelas X SMA Negeri 1 (kode populasi 101-134) Rupat Utara, 32 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya (kode populasi 201-232), dan 31 siswa kelas X SMA Negeri 1 Keritang (kode populasi 301-331).

Sampel ditetapkan sebanyak 78 siswa. Penetapan ini didasarkan kepada rumusan Slavin dalam (Amin dkk., 2023:25; Majdina dkk., 2024:78; Razak, 2017:19; Santoso, 2023:37). Anggota sampel kelas X SMA Negeri 1 Rupat Utara sebanyak 27 siswa. Anggota sampel kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya berjumlah 26 siswa. Anggota sampel kelas X SMA Negeri 1 Keritang berjumlah 25 siswa.

Tabel-1

Jumlah Anggota Kelompok Populasi dan Sampel

No.	Nama Sekolah Negeri	Populasi	Sampel
1	SMA Negeri 1 Rupat Utara	34	27
2	SMA Negeri 1 Bungaraya	32	26
3	SMA Negeri 1 Keritang	31	25
	Jumlah	97	78

Setiap anggota kelompok sampel ditarik dari kelompok populasi secara random sederhana. Teknik penarikan menggunakan tanpa pengembalian (Razak, 2015:19).

Materi pembelajaran memperkuat rima pada satu larik sampiran pantun dipilah menjadi 17 pilahan. Setiap pilihan memuat deskripsi materi yang relatif singkat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para siswa melakukan tugas menyalin materi pelajaran di dalam bahan ajar menggunakan media google form. Tiga belas pilahan materi:

- 1) makna pantun
- 2) struktur pantun (sampiran dan isi)
- 3) prinsip etika dalam pantun
- 4) etika jenis kiasan
- 5) prinsip estetika
- 6) makna estetika aspek rima pantun
- 7) jenis rima pantun
- 8) rima akhir: rima antarlarik
- 9) rima interlarik
- 10) sifat sampiran: otonom dan terpadu
- 11) makna jumlah kelompok rima interlarik
- 12) makna jumlah rima interlarik
- 13) contoh larik-1 yang padat rima
- 14) contoh larik-2 yang pada rima
- 15) mengedit kata larik-1 untuk rima
- 16) mengedit kata larik-2 untuk rima
- 17) mengedit larik agar bersifat terpadu

Di bawah disajikan hanya 5 dari 17 deskripsi materi keterampilan menulis pantun yang padat rima interlarik dalam bahan ajar google form bagi siswa kelas X SMA status negeri. Penyajian materi disertai dengan bidang kosong untuk menyalin materi pelajaran.

Materi Pelajaran-1

Pantun adalah jenis teks nonartif kelompok puisi lama. Lazim berisi 4 larik yang terbagi dari 2 larik pertama sebagai sampiran (pembayang) dan dua larik terakhir sebagai isi. Untuk pantun yang berisi 6 larik, maka tiga larik pertama sebagai sampiran (pembayang) dan tiga larik terakhir sebagai isi.



Tugas Menyalin-1

Salin materi pelajaran-1 dia atas secara utuh.
Penyalinan dilakukan di bidang kosong di bawah ini.

Materi Pelajaran-2

Pertama, larik-larik sampiran (pembayang) pada 2 larik pertama. Kedua, larik-larik isi pada dua larik terakhir. Itulah yang disebut dengan struktur pantun.

apa tanda lada pedas
lada ditampi dengan nyiru
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh pada guru

Tugas Menyalin-2

Salin materi pelajaran-2 dia atas secara utuh.
Penyalinan dilakukan di bidang kosong di bawah ini.

Materi Pelajaran-3

Pantun pada dasarnya adalah komunikasi lisan untuk menyampaikan ekspresi kepada lawan bicara. Pembicaraan bersifat objektif dan tidak membuka aib walaupun objektif. Ini disebut dengan prinsip etika dalam pantun.

Tugas Menyalin-3

Salin materi pelajaran-3 dia atas secara utuh.
Penyalinan dilakukan di bidang kosong di bawah ini.

Materi Pelajaran-4

Etika yakni aspek objektivitas dalam pantun dapat juga berbentuk kiasan yang bermakna kebenaran. Misal: 1) hajat hati memeluk; 2) laut luas kurengani; 3) kuingin menggapai bulan; 4) penakik pisau seraut; 5) ambil galah batang lintabung; 6) seludang jadikan nyiru.

Tugas Menyalin-4

Salin materi pelajaran-4 dia atas secara utuh.
Penyalinan dilakukan di bidang kosong di bawah ini.

Materi Pelajaran-5

Pantun harus berisi rima yakni persekutuan bunyi yang satu dengan bunyi lainnya. Rima yang lazim dikenal adalah rima akhir antara larik-1 dan larik-3; larik-2 dan larik-4.

apa tanda lada pedas
lada ditampi dengan nyiru
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh pada guru

Tugas Menyalin-5

Salin materi pelajaran-5 dia atas secara utuh. Penyalinan dilakukan di bidang kosong di bawah ini.

Tes keterampilan menulis larik sampiran pantun yang berfokus pada kekuatan rima interlarik sampiran pantun disusun mengikuti prosedur objektif. Cara ini memenuhi syarat tes yang valid secara isi. Prosedur penyusunan tes diuraikan di bawah ini.

Pertama, menentukan jenis pantun dari perpektif jumlah larik yang akan dites. Pantun yang akan dites dalam keterampilan menulis adalah pantun yang berjumlah empat larik.

Kedua, menetapkan jumlah soal menulis pantun. Artikel ini hanya berisi satu soal.

Ketiga, menetapkan bentuk tes. Tes menulis pantun berbentuk tes unjuk kerja; jawaban singkat berupa empat larik pantun.

Keempat, memperhatikan satu di antara dua larik sampiran yang memiliki rima interlarik yang kuat.

Kelima, menyusun spesifikasi tes menulis pantun yang berfokus kepada rima interlarik pada satu di antara dua larik sampiran. Spesifikasi tes ini adalah menulis sebait pantun yang berisi empat larik dan jenis tes unjuk kerja.

Keenam, menulis butir tes tunggal. Redaksi adalah: Tulislah sebait pantun empat larik dengan ketentuan satu di antara dua larik sampiran berisi rima interlarik yang relatif banyak.

Data hasil pembelajaran online setiap anggota sampel yang submit terhubung langsung di aplikasi excel per waktu dalam satuan detik. Aplikasi itu menampilkan semua isi section-1 tentang atribut siswa, isi section-2 tentang materi pembelajaran berisi tugas menyalin, section-3 berisi butir tes sebagai teknik pembelajaran, dan section-4 tentang tes menulis pantun yang berisi rima yang padat pada satu larik di antara dua larik sampiran. Melalui aplikasi ini, data setiap anggota sampel diklasifikasi menjadi 6 level, yakni:

- 1) level-1: rima interlarik < 40,00 persen;
- 2) level-2: rima interlarik 40,00 - 50,00 persen;
- 3) level-3: rima interlarik 50,00 - 60,00 persen;
- 4) level-4: rima interlarik 60,00 - 70,00 persen;



- 5) level-5: rima interlarik 70,00 - 80,00 persen;
- 6) level-6: rima interlarik 80,00 - 90,00 persen;
- 7) level-7: rima interlarik sama atau besar dari 90,00 persen;

Berikut ini disajikan contoh prosedur penghitungan rima interlarik. Contoh-1 adalah prosedur penghitungan larik-1 terhadap pantun di bawah ini (Razak, 2013:126):

diperjalankannya di waktu malam
bersama dia ada malaikat
diucapkannya segala salam
perintah shalat sudah melekat

Pertama, menghitung jumlah bunyi fonem larik-1. Bunyi fonem di larik itu sebanyak 27 bunyi (diperjalankannya 15 bunyi, di 2 bunyi, waktu 5 bunyi, malam 5 bunyi).

Kedua, menghitung rima. Bunyi [d] ada 2, bunyi [i] ada 2, bunyi [a] ada 7, bunyi [l] ada 2, bunyi [n] ada 2, bunyi [k] ada 2, bunyi [m] ada 2. Ternyata terdapat 5 kelompok rima dengan total 19 rima.

Ketiga, menghitung bunyi yang tidak berima. Hal ini dilakukan sekedar cek-ricek terhadap penghitungan perosedur pertama dan prosedur kedua. Bunyi yang tidak berima adalah [p, e, r, j, ny, w, t, u] yakni 8.

Keempat, menghitung persen rima. Caranya jumlah rima yakni 19 dibagi dengan jumlah bunyi yakni 27 sama dengan 70,37 (level-5).

Inilah pula contoh-2 yakni prosedur penghitungan rima interlarik untuk larik-2. Prosedur penghitungannya disajikan di bawah ini.

Pertama, menghitung jumlah bunyi fonem larik-1. Bunyi fonem di larik itu sebanyak 21 bunyi (bersama berisi 7 bunyi, dia berisi 3 bunyi, ada berisi 3 bunyi, malaikat berisi 8 bunyi).

Kedua, menghitung rima. Bunyi [a] ada 8, bunyi [m] ada 2, bunyi [d] ada 2, bunyi [i] ada 2. Ternyata terdapat 4 kelompok rima dengan total 14 rima.

Ketiga, menghitung bunyi yang tidak berima. Hal ini dilakukan untuk cek-ricek terhadap penghitungan perosedur pertama dan prosedur

kedua. Bunyi yang tidak berima adalah [b, e, r, s, l, k, t] yakni 7.

Keempat, menghitung persen rima. Caranya jumlah rima yakni 14 dibagi dengan jumlah bunyi yakni 21 sama dengan 66,67 (level-4).

Para siswa diharapkan dapat mencapai level-4 dalam pembelajaran online ini. Itulah target pembelajaran keterampilan menulis pantun yang memiliki rima yang tinggi pada satu di antara dua larik sampiran.

Semua jenis rumusan masalah dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Pertama, data rumusan masalah-1 dianalisis menggunakan prosedur uji t satu sampel. Kedua, data rumusan masalah-2 dianalisis menggunakan prosedur Anova searah.

HASIL

1. Hasil Belajar dalam Pembelajaran Online

Di bawah ini disajikan data hasil belajar untuk 78 anggota sampel yang terbagi dari tiga kelompok sampel. Penyajian data hasil belajar keterampilan menulis larik sampiran dalam sebait pantun itu dimuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel-2
Skor Keterampilan Menulis Rima Interlarik
Sampiran Siswa Kelas X

No.	Sampel	Skor	Bunyi	Rima
1	203	61,90	21	13
2	302	61,90	21	13
3	303	61,90	21	13
4	124	60,87	23	14
5	104	59,09	22	13
6	134	58,33	24	14
7	119	58,33	24	14
8	207	58,33	24	14
9	307	58,33	24	14
10	118	57,14	21	12
11	126	57,14	21	12
12	112	56,52	23	13
13	131	56,52	23	13
14	122	56,52	23	13

Tabel-2 (Lanjutan)
 Skor Keterampilan Menulis Rima Interlarik
 Sampiran Siswa Kelas X

No.	Sampel	Skor	Bunyi	Rima
15	323	56,52	23	13
16	109	54,17	24	13
17	101	54,17	24	13
18	211	54,17	24	13
19	229	54,17	24	13
20	310	54,17	24	13
21	324	54,17	24	13
22	102	53,85	26	14
23	130	52,38	21	11
24	202	52,38	21	11
25	204	52,38	21	11
26	206	52,38	21	11
27	209	52,38	21	11
28	213	52,38	21	11
29	215	52,38	21	11
30	222	52,38	21	11
31	232	52,38	21	11
32	304	52,38	21	11
33	306	52,38	21	11
34	308	52,38	21	11
35	311	52,38	21	11
36	313	52,38	21	11
37	319	52,38	21	11
38	322	52,38	21	11
39	113	52,17	23	12
40	117	52,17	23	12
41	128	52,17	23	12
42	111	52,17	23	12
43	125	52,17	23	12
44	214	52,17	23	12
45	216	52,17	23	12
46	218	52,17	23	12
47	230	52,17	23	12
48	312	52,17	23	12
49	314	52,17	23	12
50	315	52,17	23	12

Tabel-2 (Lanjutan)
 Skor Keterampilan Menulis Rima Interlarik
 Sampiran Siswa Kelas X

No.	Sampel	Skor	Bunyi	Rima
51	325	52,17	23	12
52	110	52,00	25	13
53	107	52,00	25	13
54	105	52,00	25	13
55	103	52,00	25	13
56	115	52,00	25	13
57	219	52,00	25	13
58	221	52,00	25	13
59	223	52,00	25	13
60	316	52,00	25	13
61	317	52,00	25	13
62	318	52,00	25	13
63	320	52,00	25	13
64	106	50,00	24	12
65	123	50,00	24	12
66	121	50,00	26	13
67	201	50,00	24	12
68	205	50,00	22	11
69	224	50,00	24	12
70	301	50,00	24	12
71	305	50,00	22	11
72	321	50,00	24	12
73	220	48,00	25	12
74	114	47,83	23	11
75	210	47,83	23	11
76	227	47,83	23	11
77	309	47,83	23	11
78	225	47,62	21	10
mean		53,02		
level		3		

Berdasarkan tabel di atas, rima interlarik pada pantun yang ditulis oleh para siswa kelas X berlevel 3. Level 3 pada rima interlarik adalah rima yang menghasilkan skor baku 50,00 sampai dengan 60,00. Jika larik-1 berisi 23 bunyi sedangkan jumlah rima sebanyak 12, maka rimanya bernilai



53,17 yakni $12/23 \times 100$. Jika larik-1 berisi 24 bunyi, tetapi rima hanya 12, maka rimanya bernilai 50,00.

Hasil uji t satu sampel dengan menggunakan mean pembanding 53,00 bernilai 0,050 (Gambar-1). Nilai ini memiliki nilai sig. 0,960. Dengan demikian, $sig. 0,960 > 0,05$. Karenanya, H_0 diterima yang bermakna nilai mean data penelitian 53,019 sama dengan nilai mean pembanding 53,00. Mean ini termasuk level-3. Tegasnya, keterampilan memperkuat rima interlarik dalam pantun bagi siswa kelas X: 1) SMA Negeri 1 Rupat Utara, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau; 2) SMA Negeri 1 Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau; 3) SMA Negeri 1 Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau menghasilkan skor sebesar 53,019 yang sama dengan skor pembanding sebesar 53,00. Artinya, lebih separuh dari jumlah bunyi interlarik berisi rima.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
rima_interlarik	78	53,019	3,247	0,367
One-Sample Test				
	Test Value = 53,00			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
rima_interlarik	0,050	77	0,960	0,018

Gambar-1

Tangkapan Layar Uji t Satu Sampel via SPSS

2. Hasil Belajar dalam Pembelajaran Online per Kelompok Sampel

Hasil belajar keterampilan menulis memperkuat rima interlarik menggunakan teknik tugas menyalin dan teknik tes melalui pembelajaran online berbasis google form juga dianalisis berdasarkan kelompok sampel. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu disajikan

tangkapan layar data statistik deskriptif via SPSS (Gambar-2).

Descriptives				
rima_interlarik	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
SMA Negeri 1 Rupat Utara	27	53,841	3,248	0,625
SMA Negeri 1 Bungaraya	26	52,060	3,037	0,596
SMA Negeri 1 Keritang	25	53,126	3,321	0,664
Total	78	53,018	3,247	0,368

Gambar-2

Tangkapan Layar Statistik Deskriptif untuk Uji Anova Serah via SPSS

Uji Anova searah dilakukan dengan pemenuhan syarat homogenitas variansi. Nilai sig. untuk semua variansi lebih besar dari 0,05 (Gambar-3)

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,151	2	75	0,322
Based on Median	0,672	2	75	0,514
Based on Median and with adjusted df	0,672	2	73,985	0,514
Based on trimmed mean	0,917	2	75	0,404

Gambar-3

Tangkapan Layar Uji Homogenitas Variansi via SPSS

Uji Anova searah melalui uji F digunakan untuk memastikan sama-tidaknya skor mean keterampilan memperkuat rima interlarik dalam pantun bagi siswa kelas X. Nilai $F = 2,067$ dengan nilai sig. sebesar 0,134 (Gambar-4). Oleh karena itu, nilai sig. $0,134 > 0,05$. Dengan demikian, H_0

diterima. Maknanya, tidak terdapat perbedaan level rima interlarik pada keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas X SMA per kelompok sampel. Dengan kata lain, baik siswa SMA Negeri 1 Rupat Utara maupun siswa SMA Negeri 1 Bungaraya dan atau siswa SMA Negeri 1 Keritang sama-sama memiliki rima interlarik berlevel-3 yakni 50,00-60,00.

ANOVA					
rima_interlarik		df	Mean Square	F	Sig.
	Sum of Squares				
Between Groups	42,429	2	21,215	2,067	0,134
Within Groups	769,578	75	10,261		
Total	812,007	77			

Gambar-4
Tangkapan Layar Uji Anova Searah via SPSS

DISKUSI

Rima interlarik dalam pantun siswa kelas X dapat mencapai level-3 yakni 50,00 - 60,00 diyakini karena beberapa alasan. Alasan-alasan itu didiskusikan berikut ini.

Pertama, tersedianya deskripsi materi pelajaran yang singkat-padat tetapi jelas. Deskripsi itu dipilah menjadi 17 pilahan yang dimulai dari materi pelajaran-1 tentang makna pantun sampai dengan materi pelajaran-17 tentang mengedit larik agar bersifat terpadu. Beberapa artikel ilmiah jurnal online menyimpulkan bahwa bahan ajar yang singkat-padat tetapi jelas memudahkan para siswa untuk menangkap maknanya. Artikel ilmiah itu ditulis oleh (Puspita, 2020:8; Diputra, 2016:130; Puspita, & Purwo, 2019:6).

Kedua, diberlakukannya teknik tugas menyalin di google form opsi paragraf. Para siswa diminta menulis deskripsi materi pelajaran. Kondisi ini memaksa siswa membaca materi pelajaran yang bersangkutan. Mereka terpaksa membaca untuk menulis materi pelajaran di bidang kosong dalam google form. Siswa menulis bermakna membaca. Siswa membaca berpotensi dapat menangkap makna yang dibaca apatah lagi

materi bacaan relatif pendek. Berbagai artikel ilmiah jurnal online yang menyimpulkan tentang pengaruh positif kegiatan membaca terhadap hasil belajar antara lain (Sugiarti, 2012:16; Listini, 2021:51).

Ketiga, tersedianya fasilitas pelatihan yakni soal-soal untuk siswa berlatih menulis rima interlarik yang padat. Kegiatan latihan semakna dengan kegiatan pengulangan pembelajaran dalam bentuk menjawab pertanyaan. Siswa difasilitasi guru untuk lebih memahami materi pelajaran melalui soal.

Keempat, penggunaan media pembelajaran yakni google form. Media pembelajaran jenis elektronik ini diyakini membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang lebih tinggi para siswa giat belajar yang pada gilirannya memiliki pemahaman tentang menulis rima interlarik pantun dan memiliki harapan untuk memperoleh hasil atau nilai yang tinggi.

Pentingnya menciptakan motivasi belajar yang relatif tinggi dalam upaya menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik ditemui di artikel-artikel ilmiah jurnal online. Di antara mereka itu (Mukhlis, 2017:150; Muhammad, 2016:90).

Rencana pelaksanaan pembelajaran online berisi tiga jenis kegiatan. Kegiatan itu adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di struktur diskusi ini disajikan kegiatan inti saja.

Kegiatan inti berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud:

- 1) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-1 tentang makna pantun di google form opsi paragraf
- 2) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-2 tentang struktur pantun (sampiran dan isi) di google form opsi paragraf
- 3) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-3 tentang prinsip etika dalam pantun di google form opsi paragraf
- 4) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-4 tentang etika jenis kiasan di google form opsi paragraf



- 5) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-5 tentang prinsip estetika di google form opsi paragraf
- 6) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-6 tentang makna estetika aspek rima pantun di google form opsi paragraf
- 7) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-7 tentang jenis rima pantun di google form opsi paragraf
- 8) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-8 tentang rima akhir: rima antarlarik di google form opsi paragraf
- 9) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-9 tentang rima interlarik di google form opsi paragraf
- 10) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-10 tentang sifat sampiran: otonom dan terpadu di google form opsi paragraf
- 11) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-11 tentang di google form opsi paragraf
- 12) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-12 tentang makna jumlah rima interlarik di google form opsi paragraf
- 13) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-13 tentang contoh larik-1 yang padat rima di google form opsi paragraf
- 14) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-14 tentang contoh larik-2 yang padat rima di google form opsi paragraf
- 15) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-15 tentang mengedit kata larik-1 untuk rima di google form opsi paragraf
- 16) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-16 tentang mengedit kata larik-2 untuk rima di google form opsi paragraf
- 17) siswa mengerjakan tugas menyalin materi pelajaran-17 tentang mengedit larik agar bersifat terpadu di google form opsi paragraf

Materi pelajaran-17 adalah cara mengedit larik agar bersifat terpadu di google form opsi paragraf. Untuk itu, digunakan sebait pantun berikut ini.

kalau jambu lebat buahnya
pokok sukun baru ditanam
kalau yang ditanya
rukun iman ada enam

Larik-1 otonom terhadap larik-2. Dengan kata lain, dua larik ini tidak memiliki hubungan kausal. Jika dua larik itu direvisi menjadi hubungan kausal, maka larik yang direvisi itu boleh larik-1 atau larik-2. Pertama, larik-2 direvisi sehingga keduanya memiliki hubungan kausal. Larik-2 memiliki rima 61,90 (13 rima dan 21 bunyi). Hasil revisi di bawah ini.

kalau jambu lebat buahnya
dibawa bekal untuk bersenam
kalau yang ditanya
rukun iman ada enam (Razak, 2013:124).

Larik revisi di atas berima sebanyak 16 dari 24 bunyi atau 66,67. Angka ini lebih tinggi dibandingkan larik aslinya yakni 61,90 walaupun sama-sama level 4 yakni (60,00-70,00).

Kedua, larik-1 direvisi sehingga kedua larik itu memiliki hubungan kausal. Larik-1 sebelum direvisi memiliki rima 66,67 (14 rima dan 21 bunyi). Hasil revisi di bawah ini.

apa pokok ini namanya
pokok sukun baru ditanam
kalau yang ditanya
rukun iman ada enam

Larik revisi di atas berima sebanyak 15 dari 17 bunyi atau 88,24 yang berlevel 6. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan larik aslinya yakni 66,67 yang berlevel 4.

Cara edit larik-2 merupakan materi pelajaran-16. Cara edit larik-1 merupakan materi pelajaran-15. Itulah materi pelajaran-17 yang merupakan pengulangan pembelajaran untuk amteri pelajaran-15 dan materi pelajaran-16.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfalalah, A., & Razak, A. (2023). Prates Keterampilan Membaca Kritis Aspek Nonnaratif Artikel Ilmiah Jurnal Online.

- Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(6), 755–764. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.547>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 14, No. 1, Juni 2023, 15-31.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Editor: Jakarta: Raja Renika Cipta.
- Aryani, T. F., Ariani, F., & Amelia, R. (2024). Prosedur Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Kepulauan Riau Menggunakan Teknik Tes Teks Kloz. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 187–202. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.573>
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, W., & Hamidah, S. (2023). The Application of the Constructivism Approach in Learning the Skills of Reading Scientific Articles in Online Journals. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.55909/dj31.v1i2.8>
- Delfiana, D. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur Topik Perkalian Menggunakan Teknik Scaffolding dan Teknik Tugas Menyalin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 451–464. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.610>
- Diputra, K. S. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 125–133.
- Farokhah, L., Agustina, A., & Syahrami, J. A. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Profetik Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik melalui LPKD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 271–280. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.579>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition New York: McGraw-Hill.
- Listini, L., Parwanti, S., Gunawan, G., ustofa, M., & Danto, D., REfson, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII. *Jurnal Bindo Sastra*. Volume 5, Nomor 2, 47-52, DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v5i2.4277>
- Malik, R.S. & Hamied, F.A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Slovin: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika (JMP)* Vol. 16 No. 1, Juni 2024, 73-84.
- Maryani, I., & Yusparizan. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>
- Mondolalo, D., & Mulyadi. (2023). Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 693–700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- Mukhlis, M. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa melalui Pembelajaran Model Problem Solving Materi Stoikiometri. *Lantanida Journal*, Volume 5, Nomor 2, 145-159, DOI: <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2836>
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, Volume 5, Nomor 2, 145-159, DOI: <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2836>



- 4, Nomor 2, Juli, 87-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.188>
- Mulyadi. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Topik Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 499–508. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.321>
- Mustakdiakh, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Google Form terhadap Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 519–526. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.323>
- Pasmawati. (2023). Keampuhan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 729–742. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.543>
- Priatno, B., & Zulfadhl, M. (2023). Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Teknik Tes Kloz. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 273–280. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.258>
- Puspita, A. M. I., & Purwo, S. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. Volume 2, Nomor 1, 1-7, DOI : [10.15575/al-aulad.v2i1.4426](https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4426)
- Puspita, A. M. I., Puspitaningsih, F., & Cahyono, Y. N. (2022). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Audiobook Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Al Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. Volume 5, Nomor 1, 1-11, DOI : [10.15575/al-aulad.v5i1.10191](https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i1.10191)
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2017). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2021). *How to Teach Your Student to Read and Write: Student Worksheet in Senior High School School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rizkyanfi, M. W., & Isnaini, H. (2023). Prates Keterampilan Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Elektronik Menggunakan Media Google Form bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 117–124. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.229>
- Sa'adah. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Paragraf Berbasis Matematika melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Menggunakan Media Alternatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 213–222. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.248>
- Sabariah, S. & Norisah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksposisi melalui Media LKPD Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 223–232. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.252>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *SUKSMA: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Volume 4, Nomor 2, 24-43. DOI: <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, 11-18, DOI : [10.24114/bss.v1i1.201](https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.201)
- Suwena, I. N., & Putra, P. H. P. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Lanjut Menggunakan Teknik Tes Jawaban Singkat Terpadu dalam Bahan Ajar

- Manual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(5), 677–684. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i5.637>
- Sustiyaningsih, S., Jumiah, J., Citra, Y., & Yanti, S. (2023). Pengaruh Teknik Tugas Menyalin melalui Media LKPD terhadap Keterampilan Melafalkan Kata Dasar Suku Tertutup. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 639–650. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.483>
- Zulfadhl, M. (2022). Pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Baru: :Hasil Prates Menggunakan Google Form. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.10>